

**ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH DAN STRATEGI PENINGKATAN  
PARTISIPASI MASYARAKAT DI KELURAHAN TUAH KARYA**

**Dhiya Saffanah. H<sup>1</sup>, Eva Indriyani<sup>2</sup>, Fiona Deanovans<sup>3</sup>, Fitri Oktavian Lubis<sup>4</sup>, Haida  
Saqilia<sup>5</sup>, Jodi Cristian<sup>6</sup>, Hambali<sup>7</sup>, Fitri Rahmatullaila<sup>8</sup>**

<sup>1</sup>PPKN FKIP Universitas Riau

<sup>2</sup>PPKN FKIP Universitas Riau

Alamat e-mail : [1dhiya.saffanah.h6751@student.unri.ac.id](mailto:1dhiya.saffanah.h6751@student.unri.ac.id) ,

[2eva.indriyani2580@student.unri.ac.id](mailto:2eva.indriyani2580@student.unri.ac.id) , [3fiona.deanovans6686@student.unri.ac.id](mailto:3fiona.deanovans6686@student.unri.ac.id) ,

[4fitri.oktavian3345@student.unri.ac.id](mailto:4fitri.oktavian3345@student.unri.ac.id) , [5haida.saqilia1028@student.unri.ac.id](mailto:5haida.saqilia1028@student.unri.ac.id) ,

[6jodi.kristian2673@student.unri.ac.id](mailto:6jodi.kristian2673@student.unri.ac.id) , [7hambali@lecturer.unri.ac.id](mailto:7hambali@lecturer.unri.ac.id) ,

**ABSTRACT**

*This study aims to assess community based waste management at Bank Sampah Mutiara The Gade (Clean & Gold), located in Tuah Karya Subdistrict, Pekanbaru. The research employs a qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation. The findings indicate that Bank Sampah Mutiara The Gade (Clean & Gold) has successfully raised public awareness regarding waste management while simultaneously reducing unmanaged waste. Furthermore, the study identifies several key factors contributing to the program's success, including active community participation, government support, and collaboration with the private sector. Bank Sampah Mutiara The Gade (Clean & Gold) serves as a successful model of community-based waste management and can be used as a reference for similar initiatives in other regions. The program emphasizes the importance of collaboration among government entities, private sector stakeholders, and educational institutions, supported by sustainable policy frameworks to ensure effective and enduring waste management practices. The study also highlights several challenges faced by Bank Sampah Mutiara The Gade (Clean & Gold), such as limited funding, varying levels of public awareness, and insufficient human resource capacity in waste management. Therefore, systematic reinforcement is needed through stable policy support, increased budget allocation, and the development of integrated management models. In conclusion, this research is expected to contribute to the advancement of more effective and sustainable community-based waste management in Indonesia. The findings may also serve as a valuable reference for policymakers and relevant stakeholders in designing improved waste management programs.*

**Keywords:** *Waste management, community, qualitative, Bank Sampah Mutiara The Gade (Clean & Gold)*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengelolaan limbah berskala komunitas di Bank Sampah Mutiara The Gade ( Clean & Gold ) yang berada di Kelurahan Tuah Karya, Pekanbaru. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa Bank Sampah Mutiara The Gade (Clean & Gold) telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan limbah sekaligus mengurangi jumlah sampah yang tidak terkelola. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan program tersebut, termasuk partisipasi aktif masyarakat, dukungan pemerintah, dan kerjasama dengan sektor swasta. Bank Sampah Mutiara The Gade (Clean & Gold) merupakan contoh yang berhasil dalam pengelolaan limbah berbasis komunitas dan bisa dijadikan acuan bagi pengelolaan limbah di wilayah lain. Program ini menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan, serta adanya dukungan kebijakan yang berkelanjutan, sehingga pengelolaan limbah dapat terlaksana dengan baik dan berkelanjutan. Penelitian ini juga mengungkap beberapa tantangan yang dihadapi oleh Bank Sampah Mutiara The Gade (Clean & Gold), antara lain keterbatasan dana, variasi tingkat kesadaran di kalangan masyarakat, dan kurangnya kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sistematis melalui dukungan kebijakan yang stabil, peningkatan anggaran, serta pengembangan model pengelolaan yang terintegrasi. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini bisa memberikan kontribusi bagi pengembangan pengelolaan limbah berbasis komunitas yang lebih efektif dan berkelanjutan di Indonesia. Hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pemerintah dan pihak-pihak terkait dalam merancang program pengelolaan limbah yang lebih baik.

**Kata Kunci:** Pengelolaan limbah, komunitas, Kualitatif, Bank Sampah Mutiara The Gade (Clean & Gold).

### **A. Pendahuluan**

Sampah adalah sisa atau barang buangan yang sudah tidak digunakan dan dipakai lagi oleh pemiliknya (Agus Taufiq, 2015). Sampah menjadi salah satu masalah lingkungan terbesar di Indonesia.

Dengan meningkatnya jumlah penduduk, percepatan proses perkotaan, dan berbagai aktivitas ekonomi, jumlah sampah yang dihasilkan di kota-kota besar terus bertambah setiap tahunnya. Menurut data dari Kementerian Lingkungan

Hidup dan Kehutanan (KLHK), Indonesia diperkirakan akan menghasilkan sekitar 140.000 ton sampah setiap hari pada tahun 2025. Angka ini sangat besar, tetapi tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaannya yang memadai. Fakta bahwa hanya sekitar 15% sampah yang dikelola secara optimal menunjukkan bahwa sebagian besar sampah akhirnya berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dengan pengolahan yang tidak memadai.

Sistem pembuangan sampah terbuka di berbagai TPA menyebabkan dampak buruk terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Sampah yang menumpuk dan tidak terkontrol menjadi sumber polusi air, tanah, dan udara. Gas metana yang dihasilkan dari proses penguraian sampah organik berkontribusi pada pemanasan global, sedangkan limbah plastik yang bocor ke lingkungan memicu krisis polusi yang mengancam ekosistem di darat dan laut. Dari segi kesehatan, lingkungan yang kotor akibat sampah menjadi tempat berkembangnya penyakit, yang berpotensi menyebabkan wabah

seperti diare, penyakit kulit, dan gangguan pernapasan.

Menghadapi kompleksitas permasalahan ini, diperlukan pendekatan pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya melibatkan aspek teknis dan infrastruktur, tetapi juga pentingnya sikap dan partisipasi aktif masyarakat. Perilaku seperti memilah sampah di sumber, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, dan mendukung produk daur ulang menjadi bagian penting dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif dan efisien.

Namun, di banyak daerah di Indonesia, termasuk di Kelurahan Tuah Karya, Kota Pekanbaru, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah masih tergolong rendah. Sebagai wilayah yang sedang berkembang dengan meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi, Kelurahan Tuah Karya menghadapi tekanan berupa peningkatan volume sampah rumah tangga dan sampah lingkungan. Jika tidak ada strategi pengelolaan yang komprehensif dan melibatkan masyarakat, kondisi ini bisa memicu masalah sampah yang lebih parah

dan mengganggu kualitas hidup warga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cara masyarakat di Kelurahan Tuah Karya mengelola sampah, terutama dalam mendukung upaya edukasi dan lingkungan yang berkelanjutan. Penelitian ini fokus pada bagaimana kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah terbentuk, apa saja faktor yang memengaruhi kebiasaan tersebut, serta strategi yang bisa digunakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang baik. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat membantu dalam merancang kebijakan dan program lingkungan yang lebih sesuai dengan keadaan sosial dan budaya setempat. Sampah berbasis masyarakat yang berkelanjutan, serta menjadi acuan untuk pengembangan program serupa di lokasi-lokasi lain.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena dapat

memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai cara masyarakat mengelola sampah dan strategi untuk meningkatkan partisipasi mereka di Kelurahan Tuah Karya, Kota Pekanbaru. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk melihat fenomena secara lebih lengkap dan kontekstual, dengan mempertimbangkan berbagai aspek sosial, budaya, dan lingkungan di lokasi tersebut. Proses pengumpulan data dilakukan dengan dua metode utama:

1. Observasi partisipatif yang dilakukan secara langsung di Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan sekitar permukiman warga. Tujuan observasi ini adalah untuk melihat cara pengelolaan sampah, interaksi masyarakat dengan sistem kebersihan, serta kondisi lingkungan yang terkait.
2. wawancara mendalam yang dilakukan kepada tokoh masyarakat, petugas kebersihan, dan warga setempat. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui pandangan, motivasi,

hambatan, serta pengalaman mereka dalam mengelola sampah dan terlibat dalam program kebersihan lingkungan.

Metode ini dipilih karena dapat memberikan data yang berbentuk narasi dan reflektif, sehingga membantu mengeksplorasi pola perilaku serta dinamika partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah secara lebih menyeluruh.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Kelurahan Tuah Karya yang berada di Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru, menjadi contoh nyata dari tantangan dalam mengelola sampah di perkotaan Indonesia. Wilayah ini memiliki jumlah penduduk lebih dari 50.000 orang dan terbagi menjadi 84 RT serta 19 RW. Pertumbuhan ekonomi dan perluasan permukiman yang cepat menyebabkan tekanan lingkungan yang cukup besar.

Sistem pengelolaan sampah yang masih menggunakan cara tradisional, yaitu mengangkut langsung ke TPA, ternyata belum bisa menyelesaikan berbagai

masalah sampah secara efektif. Perbedaan dalam pelayanan pengangkutan sampah di beberapa area memperparah kondisi sehingga mendorong tindakan pembuangan sampah yang tidak teratur dan bisa mengakibatkan munculnya tempat penumpukan sampah ilegal.

Dalam situasi seperti ini, adanya Bank Sampah Mutiara The Gade (Clean & Gold) yang dijalankan oleh Akhwan Mukrin sejak tahun 2018 memberikan solusi alternatif berbasis komunitas. Inisiatif ini berhasil membangun sistem pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat melalui pendekatan yang menyeluruh. Upaya sosialisasi yang dilakukan secara aktif lewat jaringan sosial lokal seperti PKK dan forum pengajian, serta penerapan materi edukasi lingkungan di lembaga pendidikan seperti SD Al-FITYAH dan YLPI menjadi bagian dari strategi yang digunakan, Menunjukkan pemahaman yang dalam tentang struktur sosial masyarakat setempat. Selain itu, dengan adanya kemajuan teknologi juga berdampak dalam pengembangan program Bank Sampah Mutiara The Gade (Clean &

Gold) melalui media sosial yaitu instagram dan website, Sehingga masyarakat luar yang jauh dari lokasi Bank Sampah Mutiara The Gade (Clean & Gold) tetap dapat mengakses melalui laman instagram @banksampahmutiarapku dan untuk websitenya kelurahantuahkarya.web

Pendekatan ini telah menciptakan dasar kesadaran ekologis yang kuat di tingkat komunitas. Salah satu inovasi utama dari program ini adalah penerapan sistem tabungan emas, yang merupakan kerja sama dengan Pegadaian. Skema ini tidak hanya memberikan insentif ekonomi, tetapi juga secara strategis mengubah cara masyarakat memahami nilai ekonomis dari sampah. Perubahan pandangan tersebut menjadi penggerak penting dalam meningkatkan partisipasi aktif warga.

Tetapi setelah peneliti melakukan wawancara dengan warga, kami menemukan bahwa ada masalah yang terletak pada sistem tabungan emas. Masyarakat kurang mendapatkan informasi mengenai cara kerja sistem tabungan tersebut. Warga menyatakan bahwa proses pengumpulan emas terlalu lambat

dan mereka tidak mengetahui berapa banyak sampah yang diperlukan untuk mendapatkan satu gram emas bahkan bisa dikatakan hal tersebut kurang pasti dan program terbilang masih baru. Selain itu, masyarakat lebih memilih cara yang lebih praktis dengan membuat kesepakatan bersama dengan pihak LPS dengan mengumpulkan sampah di depan rumah kemudian sampah tersebut akan diambil oleh petugas LPS, dimana setiap kepala keluarga membayar iuran sebesar Rp 15.000 per bulan, sementara pada sistem bank sampah, mereka harus memilah sampah sendiri, yang menghabiskan waktu.

Dari sisi teknis, bank sampah ini telah memperluas kemampuan pengolahan melalui pelatihan daur ulang plastik, penerapan teknologi lubang biopori untuk pengelolaan sampah organik, serta konversi limbah dapur menjadi kompos yang bisa digunakan langsung. Meskipun menunjukkan pencapaian yang signifikan, pelaksanaan program ini masih menghadapi sejumlah hambatan struktural. Keterbatasan dana sebagai dampak dari sifat program yang bersifat sosial menjadi

tantangan utama dalam menjaga kelangsungan operasional. Perbedaan tingkat kesadaran antar kelompok masyarakat, terutama di kalangan penduduk sementara seperti mahasiswa, menunjukkan kompleksitas sosial yang memerlukan pendekatan pendidikan yang lebih terukur. Selain itu, keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan juga memengaruhi efektivitas pelaksanaan program.

Keberhasilan program ini terlihat dari meningkatnya kualitas kebersihan lingkungan dan pengakuan resmi melalui penghargaan Juara 1 Lomba Kebersihan tingkat provinsi Riau. Pencapaian tersebut tidak terlepas dari sinergi antara berbagai pihak, seperti pembentukan Lembaga Pengelola Sampah oleh Pemerintah Kota Pekanbaru, kerja sama dengan Pegadaian melalui program CSR, serta dukungan teknis dari Dinas Lingkungan Hidup dan institusi pendidikan. Untuk memastikan kelangsungan dan perluasan dampak program ini, diperlukan penguatan sistemik melalui dukungan kebijakan yang konsisten, peningkatan alokasi

dana, serta pengembangan model pengelolaan yang terpadu.

Perluasan edukasi ke seluruh lapisan masyarakat, ditambah peningkatan kapasitas lembaga, menjadi syarat utama dalam mengubah keberhasilan lokal menjadi solusi yang sistemik dan berkelanjutan. Pengalaman Bank Sampah Mutiara The Gade (Clean & Gold) memberikan kontribusi penting sebagai contoh kasus mengenai efektivitas pendekatan berbasis masyarakat dalam pengelolaan sampah perkotaan, sekaligus menegaskan pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam membangun sistem lingkungan yang tangguh dan inklusif.

#### **E. Kesimpulan**

Bank Sampah Mutiara The Gade (Clean & Gold) di Kelurahan Tuah Karya, Pekanbaru, adalah contoh nyata keberhasilan penanganan sampah dengan melibatkan warga dan memberikan dampak baik untuk lingkungan sekitar. Program ini membuktikan bahwa kerja sama antara pemerintah, dunia usaha, dan sekolah, ditambah dengan peraturan yang terus berjalan, bisa menghasilkan

pengelolaan sampah yang berhasil dan terus berlanjut.

Keberhasilan program ini didukung oleh penyebaran informasi dan pembelajaran yang gencar melalui grup sosial di lingkungan, seperti PKK dan pengajian, serta materi tentang lingkungan di sekolah-sekolah. Cara ini berhasil meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan mendorong warga untuk aktif dalam mengelola sampah.

Salah satu hal baru yang penting dari program ini adalah adanya sistem tabungan emas, yang merupakan hasil kerja sama dengan Pegadaian. Sistem ini tidak hanya memberi hadiah berupa uang, tetapi juga mengubah cara pandang masyarakat terhadap nilai ekonomi dari sampah. Perubahan cara pandang ini sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan aktif masyarakat.

Dari sisi teknis, bank sampah ini telah meningkatkan kemampuan pengolahan sampah melalui pelatihan daur ulang plastik, penggunaan teknologi lubang biopori untuk mengelola sampah sisa makanan, dan mengubah sampah

dapur menjadi pupuk yang bisa langsung dipakai. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah bisa dilakukan secara efisien dengan teknologi yang tepat dan partisipasi masyarakat.

Walaupun demikian, pelaksanaan program ini masih menghadapi beberapa kesulitan, seperti kurangnya dana, perbedaan tingkat kesadaran di antara warga, serta terbatasnya kemampuan sumber daya manusia dalam pengelolaan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan terus-menerus melalui kebijakan yang berkelanjutan, penambahan dana, serta pengembangan model pengelolaan yang terpadu.

Peningkatan pendidikan untuk semua warga, bersama dengan peningkatan kemampuan lembaga, adalah syarat utama untuk mengubah keberhasilan lokal menjadi solusi yang bersifat menyeluruh dan berkelanjutan. Pengalaman Bank Sampah Mutiara The Gade (Clean & Gold) menjadi contoh penting tentang efektivitas cara penanganan sampah yang melibatkan masyarakat, serta menekankan pentingnya kerja sama antar sektor untuk membangun

sistem lingkungan yang kuat dan merangkul semua orang.

Bank Sampah Mutiara The Gade (Clean & Gold) adalah contoh berhasil dari pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat, dan bisa menjadi contoh untuk penanganan sampah di tempat lain. Program ini menunjukkan bahwa kerja sama antara pemerintah, swasta, dan sekolah, dengan dukungan kebijakan yang terus-menerus, bisa menghasilkan pengelolaan sampah yang berhasil, berkelanjutan, serta memberi manfaat bagi lingkungan dan masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Artikel in web :**

- Halonusa.com. . (2024). Profil Kelurahan Tuah Karya, Kecamatan Tuah Madani, Pekanbaru.  
<https://news.halonusa.com/berita/75864/kelurahan-tuah-karya-kecamatan-tampan-kota-pekanbaru>
- Indonesia Asri. (2025). Data Sampah di Indonesia Tahun 2025 dan Infografisnya.  
<https://indonesiaasri.com/edukasi/data-sampah-di-indonesia/>
- Kompas.com. . (2025, 9 September). Timbunan Sampah Capai 140 Ribu Ton per Hari,

Pengelolaannya Baru 15 Persen.

<https://lestari.kompas.com/read/2025/09/09/163100186/timbunan-sampah-capai-140-ribu-ton-per-hari-pengelolaannya-baru-15-persen>

SIPSN KLHK. (2024). Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional.  
<https://sipsn.kemenlh.go.id/sipsn/>

### **Jurnal :**

UIN Suska Riau. (2020). Gambaran Umum Kelurahan Tuah Karya. Diakses dari:  
<https://repository.uin-suska.ac.id/6698/3/BAB%20II.pdf>

Taufiq, A. M., & Fadjar, E. M. (2015). Sosialisasi sampah organik dan non organik serta pelatihan kreasi sampah. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 4(1), 68–73.

### **Narasumber:**

Irma, K. (2025). (Wawancara Pribadi). Wawancara mengenai Persepsi Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah 8 November 2025.

Mukrin, A. (2025). (Wawancara Pribadi). Wawancara mengenai Pengelolaan Bank Sampah, 21 Oktober 2025.

Nurhidayah, I. (2025). (Wawancara Pribadi). Wawancara mengenai Persepsi Masyarakat tentang

- Pengelolaan Sampah , 8 November 2025.
- Siregar, I. (2025). (Wawancara Pribadi). Wawancara mengenai Persepsi Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah, 6 November 2025
- Upik, I. (2025). (Wawancara Pribadi). Wawancara mengenai Partisipasi Warga dalam Program Bank Sampah, 8 November 2025.
- Warga 1. (2025). (Wawancara Pribadi). Wawancara Anonim mengenai Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, 8 November 2025.
- Warga 2. (2025). (Wawancara Pribadi). Wawancara Anonim mengenai Partisipasi dalam Program Lingkungan, 8 November 2025.
- Warga 3. (2025). (Wawancara Pribadi). Wawancara Anonim mengenai Persepsi tentang Bank Sampah, 8 November 2025.
- Warga 4. (2025). (Wawancara Pribadi). Wawancara mengenai Persepsi Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah, 8 November 2025.
- Warga 5. (2025). (Wawancara Pribadi). Wawancara mengenai Persepsi Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah, 8 November 2025.



*Dokumentasi Wawancara dengan pengelola Bank Sampah Mutiara The Gade ( Clean & Gold )*



*Dokumentasi Wawancara dengan Ibu RT 04*



*Dokumentasi Wawancara Masyarakat Setempat*



*Dokumentasi Wawancara Masyarakat Setempat*

## **DOKUMENTASI**



*Dokumentasi Stiker LPS Di Setiap Rumah*



*Dokumentasi Wawancara dengan pengelola Bank Sampah Mutiara The Gade ( Clean & Gold )*